

**PROSEDING**

**SEMINAR NASIONAL BASIC SCIENCE III**

*Tema:*

*Kontribusi Sains untuk Pengembangan Pendidikan,  
Biodiversitas dan Mitigasi Bencana pada Daerah Kepulauan*



Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Pattimura  
Ambon 2010

ISBN : 978-602-97522-0-5

# **PROSEDING**

## *SEMINAR NASIONAL BASIC SCIENCE II*

Kontribusi Sains Untuk Pengembangan Pendidikan,  
Biodiversitas dan Mitigasi Bencana  
Pada Daerah Kepulauan



### **SCIENTIFIC COMMITTEE:**

Prof. H.J. Sohilait, MS  
Prof. Dr. Th. Pentury, M.Si  
Dr. J.A. Rupilu, SU  
Drs. A. Bandjar, M.Sc  
Dr.Ir. Robert Hutagalung, M.Si

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS PATTIMURA  
AMBON, 2010**

2 Juli 2010

**HUBUNGAN PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN DIARE  
PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIBOLERANG  
BANDUNG**

Maria Sri Hartati

*Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung**Email : mariasrihartati@yahoo.com***ABSTRAK**

Diare adalah salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak-anak di negara sedang berkembang. Indikator tingkat kesehatan masyarakat menurut WHO memperkirakan 4 milyar kasus terjadi di dunia. Pada tahun 2000 ditemukan 2 juta kasus diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Tujuan penelitian, ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung tahun 2009. Desain penelitian, ini adalah menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung, dengan jumlah sampel 93 ibu dan dipilih secara *proportionate random sampling*. Data diperoleh dengan cara pengisian angket dan dianalisis menggunakan uji *chi square* pada alpha 0,05. Hasil uji statistik didapatkan bahwa perilaku yang meliputi hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian diare didapat p-value = 0,150 sehingga tidak ada hubungan dengan kejadian diare pada Balita, sedangkan sikap dengan p-value = 0,004 dapat disimpulkan ada hubungan dengan kejadian diare pada Balita, dan untuk tindakan dengan p-value = 0,003 disimpulkan ada hubungan dengan kejadian diare pada Balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu yang terdiri dari sikap dan tindakan memiliki hubungan dengan kejadian diare, sedangkan pengetahuan tidak ada hubungan terhadap kejadian diare pada balita.

**Kata kunci :** Perilaku Ibu, Kejadian diare, Balita.

**PENDAHULUAN**

Indikator tingkat kesehatan masyarakat menurut WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2000 dan ditemukan 2 juta diantaranya meninggal, sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian disebabkan oleh diare, terutama pada balita yang seringkali dianggap sebagai penyakit sepele. Padahal di tingkat global dan nasional (seperti Indonesia), fakta menunjukkan sebaliknya ([www. Infobunda.Com](http://www.infobunda.com), 4 Januari 2009). Sampai saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kesakitan di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 301 per 1000 penduduk dengan episode diare balita adalah 1,0–1,5 kali pertahun, sedangkan angka kematian pada balita diperkirakan sebesar 4 per 1000 balita.

**2 Juli 2010**

Jawa barat adalah salah satu propinsi di Indonesia dengan penduduk yang besar, yaitu sekitar 35 juta jiwa dan mempunyai prevalensi penyakit diare pada balita yang cukup tinggi dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia, yaitu 12,7% (SDKI, 1998). Pada tahun 2008, jumlah penderita diare mencapai angka 21 juta orang, bahkan 799 orang diantaranya meninggal dunia akibat diare terutama pada balita (Koran Tempo, 11 Pebruari 2009). Departemen Kesehatan RI telah berupaya melakukan penanganan diare ini dengan mengeluarkan keputusan Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2M dan PL) dengan tujuan khusus menurunkan angka kematian balita dari 2,5 per 1000 balita menjadi 1,25 per 1000 balita. Untuk menangani permasalahan ini, maka perlu adanya upaya untuk memberantas diare di Indonesia baik secara lintas program dan lintas sektoral, meliputi upaya penanganan secara medik maupun upaya perubahan perilaku dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat ([www.syhaceh.wordpress.com](http://www.syhaceh.wordpress.com), 05 Desember 2008).

Diare adalah penyakit yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini khususnya menyoroti perilaku ibu yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit diare (Amiruddin, 25 Juni 2009 ). Pengetahuan ibu yang memiliki anak diare, akan menentukan bagaimana bersikap. Sikap yang diharapkan dari ibu adalah sikap positif tentang diare pada balita setelah mengetahui pengertian, akibat, tanda-tanda, penyebab, pencegahan, dan bagaimana tindakan ibu terhadap diare pada balitanya (Widiastuti, 2006). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan besarnya prevalensi penderita diare di Puskesmas Kota Bandung adalah sebesar 19,14% (Profil Dinkes Kota Bandung, 2004).

Puskesmas Cibolerang adalah salah satu Puskesmas di Kota Bandung yang menjalankan fungsi berdasarkan visi yaitu sebagai institusi yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat terdepan dan sahabat masyarakat menuju Indonesia Sehat dan Bandung Sehat 2010, sedangkan visinya yaitu menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sebagai gaya hidup serta memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat, salah satunya dalam menanggapi pencegahan dan pemberantasan diare. Penyakit diare termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbesar yang ditangani di Puskesmas Cibolerang pada tahun 2008. Penyakit diare dapat ditularkan melalui *orofekal* yang disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Masih banyak yang perlu diketahui dan dipelajari secara seksama, sebagai bahan masukan dalam menyusun upaya pencegahan maupun penanggulangan penyakit baik sebelum, saat dan sesudah terkena penyakit diare (Widoyono, 2005).

**2 Juli 2010**

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada petugas kesehatan di Puskesmas Cibolerang, telah dilakukan berbagai upaya mengurangi kejadian diare terutama pada balita. Upaya tersebut dilakukan melalui program penyuluhan di posyandu-posyandu dan kepada setiap ibu-ibu yang datang langsung ke puskesmas untuk memeriksakan anaknya. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap keadaan demografi Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang yang memiliki tempat pemukiman yang padat dan kumuh, selain itu juga kualitas air yang kurang baik dan lingkungan tidak sehat karena terdapat jembatan yang dilewati limbah-limbah dari berbagai pabrik serta banyaknya tumpukan sampah disembarang tempat.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang kejadian diare masih rendah yang dapat mempengaruhi perilaku. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Cibolerang Bandung". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya memberikan penyuluhan terutama tentang pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan dapat merencanakan program pencegahan dan penanggulangan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat hubungan antara suatu gejala dengan peristiwa yang mungkin akan timbul dengan munculnya gejala tersebut (Notoatmodjo, 2005). Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku ibu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.

### **Variabel Penelitian**

2 Juli 2010

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2005). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku Ibu yang mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan. Variabel terikat adalah kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Menurut Sugiyono (2006), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita (1–5 tahun) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang sejumlah 1310 balita (Laporan Tahunan Puskesmas Cibolerang, 2009).

### Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) agar setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2005). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah menggunakan rumus Cochran (1991) dalam (Notoatmodjo, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel  
N = ukuran populasi  
d = Nilai kredit (0,1)

Dari rumus tersebut maka dilakukan perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1310}{1 + 1310(0,1)^2} = 93$$

2 Juli 2010

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu dari balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang sebanyak 93 balita dengan menggunakan *random sampling* dan ditentukan dengan kriteria sampel yaitu balita yang diasuh oleh orangtuanya dan Ibu yang dapat membaca dan menulis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional sampel (*proportianate sample*), sehingga diperoleh sampel yang representatif dan cara pengambilan sampel dari setiap wilayah binaan dan ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah dan diambil secara acak. Besarnya sampel dari setiap wilayah ditentukan dengan rumus:

$$n_i = \frac{X}{N} x S$$

Keterangan : S = ukuran sampel keseluruhan

N = ukuran populasi

X = ukuran stratum ke-I jumlah populasi dari masing-masing RW

ni = jumlah sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis univariat

#### Variabel Independen

#### 1. Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	29	31,18
Baik	64	68,82
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Hasil analisis didapatkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan cukup 29 ibu (31,18%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 64 ibu (68,82%).

2 Juli 2010

## 2. Gambaran Sikap Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Favorable</i>	42	45,16
<i>Unfavorable</i>	51	54,84
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Hasil analisis didapatkan bahwa responden memiliki sikap *favorable* atau mendukung yang berkenaan dengan kejadian diare pada balitanya sebanyak 42 ibu (45,16%), sedangkan responden yang mempunyai sikap *unfavorable* atau tidak mendukung sebanyak 51 ibu (54,84%).

## 3. Gambaran Tindakan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Dilaksanakan tidak baik	48	51,61
Dilaksanakan dengan baik	45	48,39
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Hasil analisis didapatkan bahwa responden memiliki tindakan dilaksanakan tidak baik yang berkenaan dengan kejadian diare sebanyak 48 ibu (51,61), sedangkan responden yang dilaksanakan dengan baik sebanyak 45 ibu (48,39%).

2 Juli 2010

## Variabel dependen

## 1. Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Balita

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	66	70,97
Tidak Diare	27	29,03
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Hasil analisis didapatkan bahwa distribusi frekuensi kejadian diare pada balita dalam satu bulan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung, sebanyak 66 balita (70,97%) yang terserang diare. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari responden balitanya terkena diare.

## Analisis Bivariat

## 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 5. Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Pengetahuan Ibu	Kejadian diare				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	24	82,8	5	17,2	29	100,0
Baik	42	65,6	22	34,4	64	100,0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>71,0</b>	<b>27</b>	<b>29,0</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>
OR (95% CI) : 2,514 (95% CI:0,843-7.500)						

2 Juli 2010

p-value	:	0,015
Koefisien Kontingensi	:	0,172

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 24 (82,8%) orang ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan diare, sedangkan di antara ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 42 (65,6%) ibu dengan kejadian diare pada balitanya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}=0,015$  maka dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil analisis diperoleh OR pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita adalah lebih dari 2,5, dalam hal ini berarti pengetahuan ibu merupakan faktor resiko terjadi kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi didapatkan bahwa nilai koefisien kontingensi untuk pengetahuan ibu adalah 0,172 sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungannya berada pada kategori sangat lemah.

## 2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung

Tabel 6. Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Sikap Ibu	Kejadian diare				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
<i>Unfavorable</i>	43	84,3	8	15,7	51	100,0
<i>Favorable</i>	23	54,8	19	45,2	42	100,0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>71,0</b>	<b>27</b>	<b>29,0</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>
OR (95% CI)	:	0,225 (95% CI: 0,085-0,593)				
p-value	:	0,004				
Koefisien Kontingensi	:	0,308				

Hasil analisis hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 43 (84,3%) ibu yang memiliki sikap tidak mendukung (*unfavorable*) dengan kejadian diare pada balitanya, sedangkan di antara ibu yang memiliki sikap mendukung (*favorable*), ada 23 (54,8%) ibu dengan kejadian diare pada balitanya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}=0,004$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil analisis diperoleh OR sikap ibu dengan kejadian diare pada balita adalah 0,22, dalam hal ini berarti sikap bukan faktor resiko terjadinya kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi didapatkan bahwa nilai koefisien kontingensi untuk sikap ibu adalah 0,308 sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungannya berada pada kategori lemah.

**3. Hubungan Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung**

Tabel 7. Tindakan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Tindakan Ibu	Kejadian diare				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Dilaksanakan tidak baik	41	85,4	7	29,0	48	100,0
Dilaksanakan dengan baik	25	55,6	20	44,4	45	100,0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>71,0</b>	<b>27</b>	<b>29,0</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>
OR (95% CI)	: 0,213 (95% CI: 0,079-0,557)					
P value	: 0,003					
Koefisien Kontingensi	: 0,312					

Hasil analisis hubungan antara tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 41 ibu (85,4%) yang memiliki tindakan yang dilaksanakan tidak baik dengan kejadian diare, sedangkan di antara ibu yang memiliki tindakan yang dilaksanakan dengan baik, ada 25 ibu (55,6%) dengan kejadian diare. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value*=0,003 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil analisis diperoleh OR ibu dengan kejadian diare pada balita adalah 0,21, dalam hal ini berarti tindakan bukan faktor resiko terjadinya kejadian diare pada balita. Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi didapatkan bahwa nilai koefisien kontingensi untuk tindakan ibu adalah 0,312 sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungannya berada pada kategori lemah.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- Sebagian besar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung dalam satu bulan terakhir mengalami kejadian diare sebanyak 66 balita (70,97%).
- Tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.
- Terdapatnya hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.
- Terdapatnya hubungan antara tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cibolerang Bandung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar. S. (2003). *Sikap Manusia Teori & Penggunaannya*. Yogyakarta : pustaka belajar offset.

\_\_\_\_\_. (2005). *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta : pustaka belajar offset.

Dinkes Provinsi Jabar. (2004). *Profil Kesehatan Provinsi Jabar*.

Ditjen P2M dan PL. (2002). *Buku Ajar Diare Pegangan Untuk Mahasiswa*. Jakarta. Depkes RI.

Hermanto, Fushi. (2007). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Pangauban Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*. Skripsi diperoleh tanggal 15 Juni 2009.

Husada (2008). *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Turunkan Kasus Penyakit*. <http://ww.kr.co.id/wel/detail>, diperoleh tanggal 31 Agustus 08.

\_\_\_\_\_. (2004). *Nutrisi Untuk Mengatasi Diare*. <http://cybermed.cbn.net.id>, diperoleh tanggal 23 Mei 2009.

\_\_\_\_\_. (2009). *Kebersihan Lingkungan*. <http://ww.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 1 juni 2009.

**2 Juli 2010**

\_\_\_\_\_. *Penyakit Diare & Perilaku Pencegahan*. (2008). [http:// syehheleh. Word press.com](http://syehheleh.Wordpress.com). diperoleh tanggal 12 Juni 2009.

\_\_\_\_\_. *Turunkan Kasus Penyakit*. (2008). [http:// www. Google.co.id](http://www.Google.co.id). diperoleh tanggal 13 Juni 2009.

Koran Tempo.(2002). *Diare Menyerang Jawa Barat & Banten*. Diperoleh tanggal 15 Juni 2009.

Laporan Bulanan. (2009). *Puskesmas Cibolerang Bandung*.

Laporan Tahunan. (2008). *Penyakit di Puskesmas Cibolerang Bandung*.

Mansjoer Arif. (2001). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta FKUI.

Ngastiyah (2005). *Keperawatan Anak Sakit*. Jakarta. EGC

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2005) *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.

Soegijanto. S. (2002). *Ilmu Penyakit Anak & Pelaksanaan*. Jakarta Selatan.

Sugiyono (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Widiastuti, E. (2006). *Hubungan Perilaku Orang tua dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Plered Kecamatan Purwakarta*. Skripsi diperoleh tanggal 12 Juni 2009.

Widoyono (2005). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Semarang: Erlangga.